

ANALISIS PENGANGGURAN DI KABUPATEN KEBUMEN

Abstrak

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui penyebab terjadinya, karakteristik, dampak yang ditimbulkan serta strategi dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Kebumen. Hasil analisis menunjukkan penyebab terjadinya pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki, tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan dan upah minimum yang rendah. Karakteristik pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah pengangguran terbuka dibuktikan dengan masih tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka. Dampak yang dapat ditimbulkan dari terjadinya pengangguran yaitu meningkatkan kemiskinan, meningkatkan masalah sosial (banyak pengemis, gelandangan, pengamen), meningkatkan masalah mental (meningkatnya depresi), menurunkan kondusivitas politik (banyak demonstrasi), meningkatkan kriminalitas serta meningkatkan pekerja seks komersial. Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah dengan meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Kebumen, meningkatkan keterampilan dan pengalaman, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan upah.

Kata kunci : Pengangguran, Kemiskinan, Keterampilan, Lapangan Pekerjaan, Upah

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Secara teori, apabila masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja tentunya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Dari penjelasan itu dapat dikatakan bahwa dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi), maka tingkat kemiskinan juga rendah.

Kabupaten Kebumen merupakan daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi. Hal ini tentunya berkaitan erat dengan angka kemiskinan yang juga tinggi. Menurut data dari pemerintah Kabupaten Kebumen tahun 2017, sedikitnya masih ada 233 ribu penduduk miskin atau 19,60 persen dari jumlah penduduk Kebumen. Angka itu, masih lebih tinggi dari

kemiskinan di level provinsi Jawa Tengah dan nasional.

Pengangguran di Kabupaten Kebumen jumlahnya bertambah. Pada tahun 2016 jumlah pengangguran di Kabupaten Kebumen 25.521 orang atau 4,14%. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah pengangguran berjumlah 33.110 orang atau 5,58%. Dari data tersebut terlihat jelas kenaikan angka pengangguran sebesar 7.589 seperti halnya pada Tabel 1.

Tabel 1
Angka Bekerja dan Menganggur
di Kabupaten Kebumen Tahun 2008-2017

Tahun	Bekerja	Menganggur
2008	541.525	35.304
2009	557.099	49.241
2010	537.808	46.876
2011	558.785	30.545
2012	608.771	23.124
2013	571.759	21.253
2014	625.449	20.985
2015	590.568	25.521
2016	590.568	25.521
2017	560.548	33110

Sumber: BPS, 2017

Jumlah pencari kerja di Kabupaten Kebumen sebanyak 16.044 orang. Dari angka tersebut, jumlah yang terserap sekitar 3.894 orang atau hanya 24,7 persen. Dengan rincian, 516 orang bekerja Antar Kerja Antar Lokal (AKAL), 2.055 orang bekerja Antar Kerja Antar Daerah (AKD).Selanjutnya, 1.323 orang bekerja Antar Kerja Antar Negara (AKAN). Dari total 39.806

pencari kerja, mayoritas didominasi oleh lulusan SLTA, yakni 32.034 pencari kerja. Sedangkan dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi berada diurutan kedua dengan 4.333 pencari kerja. Dari gambaran sederhana tersebut nampak masih banyaknya pengangguran terdidik di Kabupaten Kebumen seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Pengangguran di Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Educational Attainment	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan Educational Attainment				
	SD	SLTP	SLTA	PT	Jumlah Total
Belum ditempatkan akhir tahun lalu Not yet placed last end year	15,00	161,00	2.245,00	329,00	2.750,00
Terdaftar pada tahun ini Listed this year	314,00	1.282,00	12.570,00	1.878,00	16.044,00
Ditempatkan pada tahun ini Placed this year	260,00	527,00	3.036,00	71,00	3.894,00
Dihapuskan pada tahun ini Removed this year	98,00	765,00	8.449,00	720,00	10.032,00
Belum ditempatkan sampai akhir tahun ini	9,00	8,00	5.734,00	1.335,00	7.086,00
Jumlah/Total	696,00	2.743,00	32.034,00	4.333,00	39.806,00

Sumber: BPS, 2017

Namun angka tersebut tidak dapat secara langsung menggambarkan pengangguran secara substantif. Hal ini sesuai dengan argumen Chris Manning (1983) yang menyatakan bahwa untuk menggambarkan masalah tenaga kerja yang sebenarnya di negara berkembang angkatan kerja tidak cukup dikelompokkan bekerja, menganggur dan setengah menganggur. Kemudian kelompok yang termasuk setengah menganggur selanjutnya dapat diklasifikasikan lagi menjadi setengah menganggur yang kentara (*visible unemployment*) dan

setengah menganggur tak kentara (*disguised unemployment*). Dari hal itulah menjadi penting bahwa menganalisis pengangguran tidak hanya besar maupun jumlahnya, namun siapa yang menganggur? di mana mereka? jenis pengangguran yang seperti apa?. Data mengenai siapa, dimana, karakteristik dan tipologi yang menganggur dapat digunakan untuk membantu mengambil kebijakan dalam rangka mengatasi masalah pengangguran, sebab data tersebut menunjukkan dengan jelas yang perlu ditangani.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa angka pengangguran di Kabupaten Kebumen masih tinggi. Meski menunjukkan angka yang tinggi dalam 1 dekade ini, Pemerintah Kabupaten Kebumen belum memunculkan respon kebijakan yang jelas dan terkonsep dalam usaha mengurangi angka pengangguran di Kebumen. Hal ini jauh berbeda dengan respon Pemerintah Kabupaten Kebumen terkait dengan persoalan kemiskinan yang sudah memunculkan banyak kebijakan. Berdasarkan argumentasi tersebut, riset ini menjadi sangat signifikan dalam upaya melakukan analisis terkait pengangguran yang ada di Kabupaten Kebumen.

B. RUMUSAN MASALAH

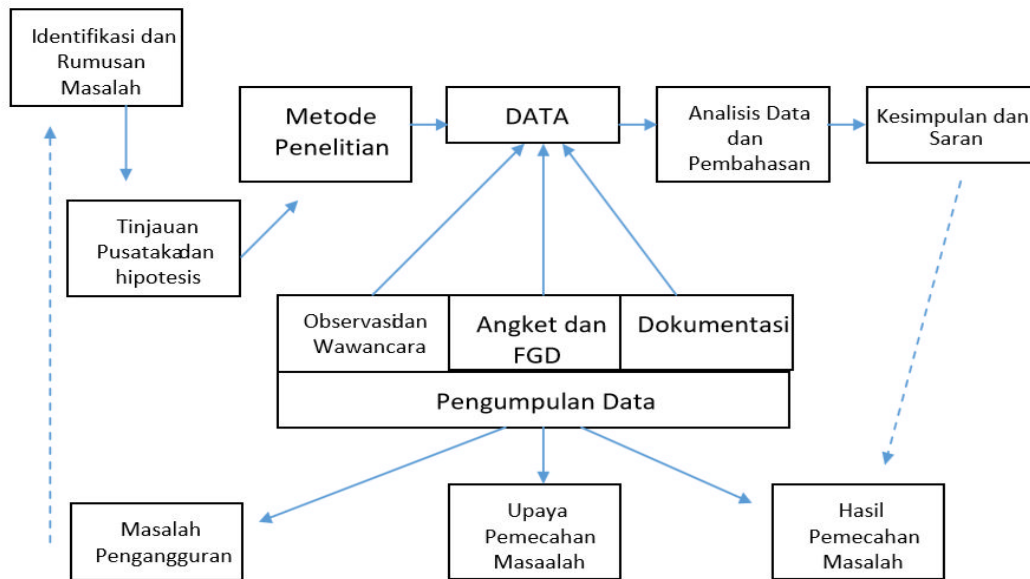
1. Apa penyebab tingginya angka pengangguran di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana karakteristik pengangguran di Kabupaten Kebumen?
3. Bagaimana strategi yang tepat dalam mengurai persoalan pengangguran di Kabupaten Kebumen?

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bersifat deskriptif-analisis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan

fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Pendapat lain mengatakan bahwa, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ (Arikunto, 2005) Adapun langkah penelitian adalah sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, 2005, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.



Gambar 1. Langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen. Selain data dari Badan Pusat Statistik, data dari Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Kebumen juga akan digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran adalah keadaan dimana orang ingin bekerja namun tidak mendapat

pekerjaan.² Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan.³ Pengangguran merupakan salah satu tolak ukur sosio ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah.⁴ International Labor Organization (ILO) memberikan definisi pengangguran yaitu:

1. Pengangguran terbuka adalah seseorang yang termasuk kelompok penduduk usia kerja yang selama periode tertentu tidak

² Riska Franita, *Analisa Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Nusantara, Volume 1 Desember 2016.

³ Faisal R. Dongoran, dkk, *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*, Jurnal Edutech, Volume 2 No. 2 September 2016.

⁴ Imsar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, jurnal Human Falah, Volume 5 No.1, Januari-Juni 2018.

bekerja, dan bersedia menerima pekerjaan, serta sedang mencari pekerjaan.

2. Setengah pengangguran terpaksa adalah seseorang yang bekerja sebagai buruh karyawan dan pekerja mandiri (berusaha sendiri) yang selama periode tertentu secara terpaksa bekerja kurang dari jam kerja normal, yang masih mencari pekerjaan lain atau masih bersedia mencari pekerjaan lain/tambahan.⁵

Penganggur terbuka terdiri dari, mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan, mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha, mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.⁶

Sedangkan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) menyatakan bahwa:

1. Setengah pengangguran terpaksa adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain.
2. Setengah pengangguran sukarela adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain.⁷

B. Macam-macam Pengangguran

Pengangguran terdiri dari bermacam-macam, antara lain:

1. Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena suatu alasan tertentu.
2. Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang kurang dari 35 jam per minggu.
3. Pengangguran Terbuka adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak memiliki pekerjaan.⁸

Jenis-jenis pengangguran dibedakan menurut sebab terjadinya dapat digolongkan menjadi:

1. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi.
2. Pengangguran struktur adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan di dalam struktur ekonomi yang berasal dari faktor tertentu seperti perubahan teknologi terjadi ketika ada ketidakseimbangan antara lowongan pekerjaan dan pekerja yang menganggur karena penganggur tersebut tidak mempunyai kemampuan yang tepat untuk mengisi lowongan pekerjaan itu.
3. Pengangguran musiman terjadi karena penggantian musim. Di luar

⁵*Ibid.*

⁶<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

⁷*Ibid.*

⁸ Riska Franita, *Op.Cit.*

musim panen banyak orang yang tidak mempunyai kegiatan ekonomis. Mereka hanya sekedar menunggu musim yang baru. Di samping masalah tingginya angka pengangguran, yang termasuk juga rawan adalah pengangguran tenaga terdidik, yaitu angkatan kerja berpendidikan menengah ke atas dan tidak bekerja.

4. Pengangguran terdidik adalah angkatan kerja berpendidikan menengah ke atas dan tidak bekerja. Jika didasarkan pada kebijakan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun, maka golongan terdidik adalah golongan di mana telah menempuh kewajiban pendidikan dasar dan kemudian memutuskan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.⁹

C. Penyebab Pengangguran

Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.¹⁰

Dalam setiap periode, bagian (s) dari orang-orang yang bekerja kehilangan pekerjaan mereka, dan sebagian f dari para penganggur memperoleh pekerjaan. Tingkat pemutusan kerja dan perolehan kerja inilah yang menentukan tingkat pengangguran.¹¹

Pada Teori Klasik dijelaskan ada dua alasan yang menyebabkan terjadinya pengangguran yaitu:

1. Kekakuan Tingkat Upah. Serikat-serikat buruh tidak bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, ketika mereka bersedia menerima tingkat upah yang lebih rendah, maka permintaan terhadap tenaga buruh akan meningkat, sehingga pengangguran dapat diturunkan.
2. Kekakuan yang kedua muncul dari pihak pengusaha besar, yang meningkatkan kekuatan monopolinya, sehingga mereka lebih leluasa menentukan tingkat harga pasar.¹²

Faktor penyebab dari pengangguran adalah:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki ketrampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tahu informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan di kota lebih banyak dibandingkan di desa

⁹ Muhammad Mada dan Khusnul Ashar, Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia, Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan (JIEP), Volume 15 No. 1 Maret 2015

¹⁰ Faisal R. Dongoran, dkk, *Op.Cit.*

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

5. Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill.
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.¹³

Adapun secara dasar penyebab terjadinya pengangguran adalah karena terjadinya ketidakseimbangan antara faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran sebagaimana diketahui secara umum antara lain:

1. Rendahnya tingkat pendidikan
2. Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki
3. Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan
4. Faktor-faktor lain (misalnya pilih-pilih pekerjaan).¹⁴

Secara teori, terjadinya pengangguran disebabkan karena adanya kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja yang ada di pasar kerja. Pengangguran akan muncul dalam suatu perekonomian disebabkan oleh tiga hal:

1. Proses Mencari Kerja

Pada proses ini disediakan penjelasan teoritis yang penting bagi tingkat pengangguran. Munculnya angkatan kerja baru akan menimbulkan persaingan yang ketat pada proses mencari kerja. Dalam proses ini, yang menjadi hambatan

dalam mencari kerja yaitu disebabkan adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sempurnanya informasi yang diterima pencari kerja mengenai lapangan pekerjaan yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima.

2. Kelakuan Upah

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh tingkat upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan. Dengan adanya kelakuan upah, dalam jangka pendek, tingkat upah akan mengalami kenaikan pada tingkat upah semula. Hal itu akan menimbulkan kelebihan penawaran (excess supply) pada tenaga kerja sebagai indikasi dari adanya tingkat pengangguran akibat kelakuan upah yang terjadi.

3. Efisiensi Upah

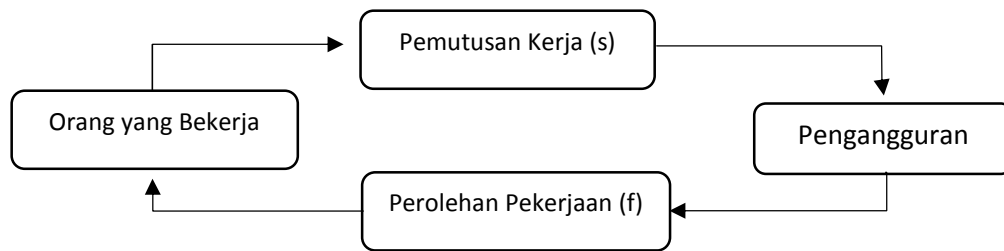
Besarnya upah juga dipengaruhi oleh efisiensi pada teori pengupahan. Efisiensi yang terjadi pada fungsi tingkat upah tersebut terjadi karena semakin tinggi perusahaan membayar upah maka akan semakin keras usaha para pekerja untuk bekerja (walaupun akan muncul juga kondisi dimana terjadi diminishing rate). Hal ini justru akan memberikan konsekuensi yang buruk jika perusahaan memilih membayar lebih pada tenaga kerja yang memiliki efisiensi lebih tinggi maka justru akan terjadi pengangguran terpaksa akibat dari persaingan yang ketat dalam

¹³ Riska Franita, *Op.Cit.*

¹⁴ Vinny Alvionita Riva, Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau, *Jurnal Jom Fekon*, Vol. 1, Oktober 2014.

mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.¹⁵

¹⁵ Nirmala Mansur, dkk, *Analisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado Tahun 2003-2012*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.14 No. 12, Mei 2014.



Gambar 2. Transisi Menjadi Pekerja atau Penganggur

Di sejumlah negara berkembang, terjadi hubungan positif antara pengangguran dan tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk menganggur. Penyebab dari situasi ini adalah bahwa mereka yang tidak terdidik tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka kalau tidak bekerja, sehingga mereka mau melakukan apa saja untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, meskipun hanya bekerja secara terbatas. Sedangkan bagi yang bisa memperoleh pendidikan lanjutan, mereka hanya mau bekerja kalau pekerjaan itu memberi uang, status, atau kepuasan yang relatif tinggi.¹⁶

Secara kualitatif, kualitas tenaga kerja nasional meningkat disebabkan dua hal. Pertama, pembangunan ekonomi pada tingkat tertentu berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat lebih mampu membiayai pendidikan formal dan mengakomodasi makanan bergizi yang membantu kualitas tenaga kerja. Kedua, berbagai kebijakan di bidang pendidikan nasional membawa peningkatan pada kualitas pendidikan formal angkatan kerja. Akan tetapi,

pada saat angkatan kerja terdidik meningkat dengan pesat, lapangan kerja masih didominasi sektor-sektor subsistensi yang tidak membutuhkan tenaga kerja berpendidikan. Ini menimbulkan gejala *supply induce* di mana tenaga kerja terdidik yang jumlahnya cukup besar memberi tekanan kuat terhadap kesempatan kerja di sektor formal yang jumlahnya relatif kecil, sehingga terjadi pendayagunaan tenaga kerja terdidik yang tidak optimal. Secara makro ini juga disebabkan transformasi struktur ekonomi dari sektor primer (pertanian) ke sektor sekunder dan tersier (industri dan jasa) tidak diikuti transformasi penyerapan tenaga kerja.¹⁷

Tampaknya gejala tersebut diakibatkan pola perkembangan industri saat ini yang kurang berbasis pada permasalahan nasional yang sifatnya seolah *labor surplus* padahal karena permintaan yang kecil. Dengan demikian, di samping membangun industri skala besar yang sifatnya padat modal dan teknologi, perhatian juga sudah seharusnya diberikan pada pengembangan industri yang lebih berorientasi pada penyerapan tenaga kerja terdidik yang tidak hanya

¹⁶ Muhammad Mada dan Khusnul Ashar, *Op.Cit.*

¹⁷*Ibid.*

jumlahnya besar tetapi juga tumbuh dengan sangat cepat.¹⁸

D. Dampak Pengangguran

Pengangguran mempunyai beberapa dampak yaitu:

1. Ditinjau dari segi Ekonomi Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan.
2. Ditinjau dari segi sosial, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain – lain untuk memenuhi kehidupan mereka.
3. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demonstrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran

membuat para penganggur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.

6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.
7. Banyaknya dampak pengangguran yang timbul, menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat untuk segera menanggulangi jumlah pengangguran yang terjadi. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu mandiri dalam meningkat laju perekonomiannya.¹⁹

E. Solusi Pengurangan Pengangguran

Menurut Riska Franita mengusulkan solusi pengurangan pengangguran yaitu:

1. Peran pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dengan menghadirkan kurikulum sesuai dengan keinginan pasar. Agar para sumber daya manusia dapat dibekali pengetahuan dan skill yang dapat menunjang para pencari kerja mandiri dalam mencari kerja ataupun menjadi wiraswasta.
2. Pemerintah membuat pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Riska Franita, *Op.Cit.*

keterampilan para pencari kerja agar mampu mandiri dari ekonomi. Misalnya Pemerintah member pelatihan Kewirausahaan agar mereka mampu berwirausaha dan menciptakan produk.

3. Pemerintah menyokong dan memperluas objek wisata di daerah – daerah yang berpotensi dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya pengembangan wisata daerah mampu menyedot tenaga kerja dan memancing para investor untuk menanam saham di negara Indonesia, mampu menyedot para wisatawan yang akan berwisata, itu akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Daerah yang memiliki objek wisata akan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat serikat dan akan mampu mengurangi. angka pengangguran dan mensejahterahkan masyarakat.
4. Pemerintah dan masyarakat harus menyokong wisata kuliner. Dengan banyaknya wisata kuliner mampu mempercepat kegiatan ekonomi yang akan merangsang masyarakat dalam membuka usaha kuliner yang akan membutuhkan para pekerja yang nantinya akan menurunkan angka pengangguran.
5. Pemerintah harus mampu merangsang para investor untuk melakukan investasi di Indonesia. Investasi akan memperluas kesempatan kerja dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat sebagai konsekwensi naiknya pendapatan yang diterima

masyarakat. Dengan meningkatnya kesejahteraan sehingga mengurangi jumlah pengangguran.²⁰

Jumlah pengangguran terdidik yang lebih banyak terdapat di daerah perkotaan menunjukkan bahwa selain tingkat pendidikan yang rendah di daerah pedesaan juga tenaga-tenaga kerja terdidik di daerah pedesaan lebih banyak yang bermigrasi ke perkotaan yang lebih banyak menawarkan jenis pekerjaan formal. Untuk mengurangi jumlah migrasi diperlukan pengelolaan potensi yang optimal di pedesaan secara modern sehingga merangsang untuk para tenaga kerja terdidik di daerah pedesaan untuk tidak bermigrasi.²¹

HASIL

Hasil kunjungan lapangan di Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen, yang terinformasi pada tahun 2018 sebagai desa termiskin di Kabupaten Kebumen, diperoleh informasi bahwa pengangguran di Desa Wonoharjo rata-rata dari kalangan pria. Pengangguran di Desa Wonoharjo disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang diterima. Beberapa warga di Desa Wonoharjo masih ada yang putus sekolah terutama di SMA, kebanyakan dari warga Wonoharjo yang putus sekolah kemudian melanjutkan bekerja di perantauan, setelah itu menikah. Para Pemuda di Wonoharjo lebih suka menjadi karyawan dibandingkan menjadi pengusaha ataupun petani. Setiap warga di sana memiliki lahan yang bisa digunakan

²⁰ Riska Franita, *Op.Cit.*

²¹ Muhammad Mada dan Khusnul Ashar, *Op.Cit.*

sebagai tempat untuk bertani. Namun demikian banyak warga yang kurang berkenan untuk bekerja sebagai petani.

Hasil kunjungan lapangan ke SMK Yapek Gombong diperoleh informasi bahwa antara 3 (tiga) atau 4 (empat) tahun terakhir ini peluang kerja di bursa kerja semakin sulit. Tidak semua siswa terserap kerja di bursa kerja yang ada karena tidak memenuhi klasifikasi, baik tes, maupun tinggi badan. Untuk peluang kerja di luar negeri diprioritaskan usia minimal 18 tahun. Ada penelusuran tamatan oleh BKK, bahwa anak-anak kreatif sebelum *outsourcing* selesai sudah mencari peluang kerja lagi.

Pada rapat dengar pendapat antara DRD dengan Asosiasi Bursa Kerja Khusus (ABKK), Balai Latihan Kerja (BLK), dan Dinas Sosial pada 15 Agustus 2018 diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Asosiasi Bursa Kerja Khusus (ABKK) menyampaikan bahwa lulusan SMK penyumbang 9% pengangguran. Untuk seleksi berdasarkan *attitude* berbasis keluarga yang tertib, tidak menomorsatukan nilai rapor atau ijazah sehingga dalam hal ini kedisiplinan, kejujuran, keuletan, sopan santun, dan kerja keras menjadi penting.
2. Dari Balai Latihan Kerja (BLK) menyampaikan bahwa setiap tahun ada 60 sampai 70 pelatihan. Pelatihan di BLK bisa untuk bekerja, berwirausaha dan dilatih pemasaran. Program BLK meliputi *Workshop* dan *On the Job Training* (OJT) dengan 30 hari kerja dari perusahaan. Disamping

itu diselenggarakan pula Pelatihan berbasis kompetensi dengan pemberian sertifikat Uji Kompetensi.

3. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyampaikan bahwa tenaga kerja terserap di sektor informal lebih banyak dibandingkan diterima pada sektor formal.
4. Dinas sosial menyampaikan agar orang tua mengembangkan *mindset* tentang anaknya yang pintar dan soleh ditambah menjadi anak yang mampu menjadi pengusaha kaya sebagai perbaikan budaya karena menjadi pintar tidak ada jaminan purna kerja → perbaikan budaya

A. Gambaran Pendidikan di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan tabel di bawah ini, jumlah penduduk Kabupaten Kebumen Pada Tahun 2016 yang sedang mengenyam pendidikan adalah 262.510, yang tidak mengenyam pendidikan lagi adalah 74.569 dan yang tidak pernah mengenyam pendidikan berjumlah 413. Jika dilihat dari jenis kelamin, laki-laki tidak ada yang tidak pernah tidak mengenyam pendidikan. namun perempuan terdapat 413 yang tidak pernah mengenyam pendidikan. Dengan demikian terjadi peningkatan jumlah penduduk yang tidak pernah sekolah yaitu 3.200. Jumlah penduduk laki-laki yang bersekolah adalah 375.240 dan perempuan 384.760.

Tabel 3
Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kebumen
tahun 2016 berdasarkan Usia

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7-12	-	59 582	517
13-15	-	36 016	1 248
16-18	-	27 357	7 628
19-24	-	6 408	31 839
7-24	-	129 363	41 232
Perempuan/Female			
7-12	-	71 343	-
13-15	413	34 196	415
16-18	-	21 195	4 272
19-24	-	6 413	28 650
7-24	413	133 147	33 337
Laki-laki+Perempuan/Male+Female			
7-12	-	130 925	517
13-15	413	70 212	1 663
16-18	-	48 552	11 900
19-24	-	12 821	60 489
7-24	413	262 510	74 569

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2016/National Socio Economic Survey kor, March 2016

Tabel 4
Tingkat Pendidikan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2017 berdasarkan Usia

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/Male			
7-12	1,16	98,84	-
13-15	-	97,13	2,87
16-18	-	81,08	18,92
19-24	2,13	21,67	76,20
7-24	0,95	76,52	22,53
Perempuan/Female			
7-12	-	100,00	-
13-15	-	100,00	-
16-18	-	90,05	9,95
19-24	-	17,25	82,75
7-24	-	77,46	22,54
Laki-laki+Perempuan/ Male+Female			
7-12	0,59	99,41	-
13-15	-	98,60	1,40
16-18	-	85,01	14,99
19-24	2,13	38,92	158,95
7-24	0,48	76,98	22,54

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2017/National Socio Economic Survey kor, March 2017

B. Gambaran Pengangguran di Kabupaten Kebumen

Tabel 5
Ketenagakerjaan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2016

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja / Economically Active			
Bekerja/Working	359 843	256 246	616 089
Pengangguran Terbuka/Unemployment	16 377	9 144	25 521
Bukan Angkatan Kerja / Economically Inactive			
Sekolah/Attending School	39 070	34 988	74 058
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	8 581	131 579	140 160
Lainnya/Others	22 647	21 812	44 459
Jumlah / Total	430 141	444 625	874 766
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	83,66	57,63	70,43
Tingkat Pengangguran / <i>Unemployment Rate</i>	4,55	3,57	4,14

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 6
Ketenagakerjaan di Kabupaten Kebumen
Tahun 2017

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja / Economically Active			
Bekerja/Working	353 800	239 858	593 658
Pengangguran Terbuka/Unemployment	21 242	11 868	33 110
Bukan Angkatan Kerja / Economically Inactive			
Sekolah/Attending School	32 634	39 204	71 838
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	30 326	156 844	187 170
Lainnya/Others	20 057	15 415	35 472
Jumlah / Total	436 817	451 321	888 138
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	81,00	53,15	66,84
Tingkat Pengangguran / <i>Unemployment Rate</i>	6,00	4,95	5,58

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel di atas menjelaskan mengenai ketenagakerjaan penduduk Kabupaten Kebumen berdasarkan usia pada tahun 2016 dan 2017. Dalam poin angkatan kerja tahun 2016 terdapat penjelasan mengenai jumlah pengangguran di Kabupaten Kebumen yaitu sebesar 25.521 orang. Jika dilihat dari jenis kelaminnya jumlah pengangguran didominasi oleh laki-laki, hampir sebanyak 2x dibanding perempuan. Sementara pada poin angkatan kerja tahun 2017 dijelaskan bahwa pengangguran berjumlah 33.110 orang dan masih didominasi oleh laki-laki yang berjumlah 21.242. jumlah tersebut adalah 2x dibanding perempuan. Perbandingan antara kedua tabel di atas adalah adanya peningkatan jumlah pengangguran yaitu 25.521 orang pada tahun 2016 dan 33.110 orang pada tahun 2017 yaitu Terjadi peningkatan 7.589 orang pada tahun 2016 ke 2017.

C. Gambaran Kemiskinan di Kabupaten Kebumen

Tingginya angka pengangguran di Kabupaten Kebumen tentunya berpengaruh terhadap angka kemiskinan. Dibawah ini merupakan data kemiskinan di Kabupaten Kebumen yang diperoleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. Dilihat dari Tabel 7, angka kemiskinan di Kabupaten Kebumen mengalami kenaikan dan penurunan. 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2016 dan 2017, angka kemiskinan mengalami penurunan, dari yang jumlahnya 235.900 menjadi 233.450. berdasarkan angka tersebut terjadi penurunan sekitar 2.450.

Tabel 7
Kemiskinan di Kabupaten Kebumen Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2017

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2007	162 301	362 400	30,25
2008	188 042	334 900	27,87
2009	195 589	309 610	17,02
2010	211 495	263 000	22,70
2011	234 005	279 400	24,06
2012	250 413	258 500	22,40
2013	267 763	251 100	21,32
2014	277 280	242 300	20,50
2015	292 177	241 900	20,44
2016	313 881	235 900	19,80
2017	344 427	233 450	19,60

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

ANALISIS

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan hampir diseluruh daerah. Permasalahan terjadi karena dampak dari pengangguran berpengaruh terhadap berbagai sektor pemerintahan khususnya sektor ekonomi. Solusi penyelesaian permasalahan pengangguran bisa didapatkan jika penyebab pengangguran sudah diketahui.

A. Penyebab Tingginya Angka Pengangguran di Kabupaten Kebumen

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Vinny, penyebab pengangguran adalah:

1. Rendahnya tingkat pendidikan
2. Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki
3. Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan
4. Faktor-faktor lain.²²

Berdasarkan teori diatas dapat digunakan sebagai analisis penyebab pengangguran di Kabupaten Kebumen, yaitu:

²² Vinny Alvionita Riva, Loc.Cit.

1. Rendahnya tingkat pendidikan
Berdasarkan Tabel 3 dan 4 di depan, angka penduduk yang bersekolah mulai berkurang di usia 19-24. Hal itu membuktikan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Kebumen bersekolah hanya sampai tingkatan sekolah menengah atas (SMA/SMK). Persaingan pencari kerja dengan ijazah menengah atas akan kalah jika bersaing dengan pengguna ijazah perguruan tinggi (diploma atau strata).
2. Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki
Tinggi rendahnya keterampilan dan pengalaman dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Jika tingkat pendidikannya rendah tentunya keterampilan dan pengalamannya juga rendah. Berdasarkan data

tingkatan pendidikan di Kabupaten Kebumen maka dapat dikatakan bahwa salah satu penyebab peningkatan angka pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah rendahnya keterampilan dan pengalaman dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan.

3. Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan
Berdasarkan tabel-tabel di bawah, terjadi ketimpangan antara lapangan pekerjaan dan pencari pekerjaan. Pada Tahun 2016 jumlah angkatan kerja 616.089 dan 25.521 diantaranya adalah pengangguran sedangkan pada tahun 2017 jumlah angkatan kerja 593.658 dan 33.110 dari jumlah angkatan kerja tersebut adalah pengangguran. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya lapangan pekerjaan untuk menampung pengangguran.

Tabel 8
Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Lapangan Pekerjaan Utama <i>Main Industry</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries</i>	144 587	72 869	217 456
2 Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	3 884	2 656	6 540
3 Industri Pengolahan / <i>Manufacturing Industry</i>	48 422	70 430	118 852
4 Listrik, Gas, dan Air / <i>Electricity, Gas, and Water</i>	1 045	356	1 401
5 Bangunan / <i>Construction</i>	42 610	0	42 610
6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel / <i>Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants,</i>	57 224	72 770	129 994
7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi / <i>Transportation, Warehousing, and Communication</i>	12 629	418	13 047
8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan / <i>Financial, Insurance,</i> <i>Real Estate, and Business Services and Business</i> <i>Service</i>	2 988	1 868	4 856
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan <i>Community, Social, and Personal Services</i>	30 077	25 735	55 812
Jumlah/Total	343 466	247 102	590 568

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 9
Ketenagakerjaan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja / Economically Active	359 843	256 246	616 089
Bekerja/Working	343 466	247 102	590 568
Pengangguran Terbuka/Unemployment	16 377	9 144	25 521
Bukan Angkatan Kerja / Economically Inactive	70 298	188 379	258 677
Sekolah/Attending School	39 070	34 988	74 058
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	8 581	131 579	140 160
Lainnya/Others	22 647	21 812	44 459
Jumlah / Total	430 141	444 625	874 766
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	83,66	57,63	70,43
Tingkat Pengangguran / <i>Unemployment Rate</i>	4,55	3,57	4,14

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 10
Ketenagakerjaan
di Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja / Economically Active	353 800	239 858	593 658
Bekerja/Working	332 558	227 990	560 548
Pengangguran Terbuka/Unemployment	21 242	11 868	33 110
Bukan Angkatan Kerja / Economically Inactive	83 017	211 463	294 480
Sekolah/Attending School	32 634	39 204	71 838
Mengurus Rumah Tangga/Housekeeping	30 326	156 844	187 170
Lainnya/Others	20 057	15 415	35 472
Jumlah / Total	436 817	451 321	888 138
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Economically Active Participation Rate	81,00	53,15	66,84
Tingkat Pengangguran / Unemployment Rate	6,00	4,95	5,58

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 11
Lapangan Pekerjaan
di Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan Utama Main Industry	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries	92 003	38 592	130 595
2 Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	5 482	384	5 866
3 Industri Pengolahan Manufacturing Industry	56 688	55 918	112 606
4 Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas, and Water	0	0	0
5 Bangunan Construction	48 828	381	49 209
6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels	61 017	73 944	134 961
7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi Transportation, Warehousing, and	14 354	0	14 354
8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services and Business Service	8 907	4 561	13 468
9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan Community, Social, and Personal Services	45 279	54 210	99 489
Jumlah/Total	332 558	227 990	560 548

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

4. Upah yang rendah

Upah merupakan salah satu penyebab terjadinya pengangguran. Upah yang rendah mengakibatkan rendahnya daya beli atau konsumsi dimasyarakat. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam industri. Jika produksi rendah maka akan terjadi pengurangan karyawan untuk mengurangi ongkos produksi. Pengurangan karyawan atau PHK akan meningkatkan angka pengangguran.

Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa upah sangat

berpengaruh terhadap terjadinya pengangguran. Hubungan antara keduanya adalah hubungan sebab akibat. Jumlah upah di Kabupaten Kebumen dapat dilihat data UMR di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 dan Tahun 2018 seperti halnya pada tabel di bawah. Berdasarkan data-data yang ada, Kabupaten Kebumen termasuk kabupaten dengan upah minimum yang rendah dibanding kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 12
Daftar UMR Provinsi Jawa Tengah
dengan Surat Keputusan Nomor
560/66/2015

Kabupaten	UMR
Kota Semarang	1.909.000
Kabupaten Demak	1.745.000
Kabupaten Kendal	1.639.600
Kabupaten Semarang	1.610.000
Kota Salatiga	1.450.953
Kabupaten Grobogan	1.305.000
Kabupaten Blora	1.328.500
Kabupaten Kudus	1.608.200
Kabupaten Jepara	1.350.000
Kabupaten Pati	1.310.000
Kabupaten Rembang	1.300.000
Kabupaten Boyolali	1.403.500
Kota Surakarta	1.418.000
Kabupaten Sukoharjo	1.396.000
Kabupaten Sragen	1.300.000
Kabupaten Karanganyar	1.420.000
Kabupaten Wonogiri	1.293.000
Kabupaten Klaten	1.400.000
Kota Magelang	1.341.000
Kabupaten Magelang	1.410.000
Kabupaten Purworejo	1.300.000
Kabupaten Wonosobo	1.326.000
Kabupaten Kebumen	1.324.600
Kabupaten Banyumas	1.350.000
Kabupaten Cilacap Wilayah Kota	1.608.000
Kabupaten Cilacap Wilayah Timur	1.490.000
Kabupaten Cilacap Wilayah Barat	1.483.000
Kabupaten Temanggung	1.313.000
Kabupaten Banjarnegara	1.265.000
Kabupaten Purbalingga	1.377.500
Kabupaten Batang	1.467.500
Kota Pekalongan	1.500.000
Kabupaten Pekalongan	1.463.000
Kabupaten Pemalang	1.325.000
Kota Tegal	1.385.000
Kabupaten Tegal	1.373.000
Kabupaten Brebes	1.310.000

Sumber: Kompas²³

Tabel 13
Daftar UMR Kabupaten di Propinsi Jawa
Tengah Tahun 2017 berdasarkan surat
Keputusan Gubernur Nomor 560/50 Tahun
2016 tertanggal 21 November 2016

Kabupaten	UMR (Rp)
Kota Semarang	2.125.000
Kabupaten Demak	1.900.000
Kabupaten Kendal	1.774.867
Kabupaten Semarang	1.745.000
Kota Salatiga	1.596.000
Kabupaten Grobogan	1.435.000
Kabupaten Blora	1.438.100
Kabupaten Kudus	1.740.900
Kabupaten Jepara	1.600.000
Kabupaten Pati	1.420.000
Kabupaten Rembang	1.408.000
Kabupaten Boyolali	1.519.289.
Kota Surakarta	1.534.985
Kabupaten Sukoharjo	1.513.000
Kabupaten Sragen	1.422.585,52
Kabupaten Karanganyar	1.560.000
Kabupaten Wonogiri	1.401.000
Kabupaten Klaten	1.528.500
Kota Magelang	1.453.000
Kabupaten Magelang	1.570.000
Kabupaten Purworejo	1.445.000
Kabupaten Temanggung	1.431.500
Kabupaten Wonosobo	1.457.100
Kabupaten Kebumen	1.433.900
Kabupaten Banyumas	1.461.400
Kabupaten Cilacap	1.693.689
Kabupaten Banjarnegara	1.370.000
Kabupaten Purbalingga	1.522.500
Kabupaten Batang	1.603.000
Kota Pekalongan	1.623.750
Kabupaten Pekalongan	1.583.697,50
Kabupaten Pemalang	1.460.000
Kota Tegal	1.499.500
Kabupaten Tegal	1.487.000
Kabupaten Brebes	1.418.100

Sumber: detiknews²⁴

²³ regional.kompas.com, diakses pada tanggal 12 Februari 2019

²⁴ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3350901/ganjar-pranowo-tetapkan-umk-2017-untuk-35-daerah-di-jateng-ini-rinciannya>, diakses pada tanggal 7 Februari 2019

B. Karakteristik Pengangguran di Kabupaten Kebumen

Pengangguran di Kabupaten Kebumen merupakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka menurut BPS terdapat beberapa kategori yaitu,

1. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
2. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
3. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan
4. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.²⁵

Hal ini dibuktikan dengan data pencari pekerjaan di Kabupaten Kebumen yang meningkat dari tahun ketahun. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Pencari Pekerjaan di Kabupaten Kebumen Tahun 2016

Yang Ditempatkan Dan Yang Dihapus <i>Placed and Removed</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum ditempatkan akhir tahun lalu Not yet placed last end year	2 076	674	2 750
Terdaftar pada tahun ini Listed this year	7 707	8 337	16 044
Ditempatkan pada tahun ini Placed this year	1 442	2 452	3 894
Dihapuskan pada tahun ini Removed this year	4 832	5 200	10 032
Belum ditempatkan sampai akhir tahun ini Yet placed this year	4 756	2 427	7 183
Jumlah/Total	20 813	19 090	39 903

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Kebumen/Labor, Transmigration and Social Service of Kebume Regency

Tabel 15
Pencari Pekerjaan di Kabupaten Kebumen Tahun 2017

Yang Ditempatkan Dan Yang Dihapus <i>Placed and Removed</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum ditempatkan akhir tahun lalu Not yet placed last end year	4 756	2 427	7 183
Terdaftar pada tahun ini Listed this year	8 730	8 518	17 248
Ditempatkan pada tahun ini Placed this year	1 809	2 551	4 360
Dihapuskan pada tahun ini Removed this year	-	-	-
Belum ditempatkan sampai akhir tahun ini Yet placed this year	6 921	5 967	12 888
Jumlah/Total	22 216	19 463	41 679

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Kebumen/Labor, Transmigration and Social Service of Kebume Regency

C. Strategi dalam Mengurai Persoalan Pengangguran di Kabupaten Kebumen

Beberapa strategi untuk mengurai pengangguran berdasarkan penyebab pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah:

1. Meningkatkan Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Kebumen
Solusi meningkatkan tingkat pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbanyak beasiswa pendidikan. Beasiswa pendidikan tersebut tidak hanya dari dana APBD namun dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama berbagai rekanan perusahaan, yayasan ataupun organisasi yang mempunyai program beasiswa pendidikan.
2. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman
Tingginya tingkat pendidikan tentunya meningkatkan keterampilan dan pengalaman. Namun selain tingkat pendidikan, perlu diadakan pelatihan-pelatihan

²⁵<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses pada tanggal 18 Februari 2019.

- kerja yang akan meningkatkan keterampilan dan pengalaman.
3. Memperluas lapangan pekerjaan
Lapangan pekerjaan diperluas dengan menumbuhkan potensi wirausahawan yang ada di daerah-daerah contohnya dengan UMKM. Dukungan terhadap UMKM dapat diwujudkan dengan cara bantuan modal usaha, diadakan pameran UMKM dan bantuan promosi hasil UMKM.
 4. Meningkatkan upah

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah Rendahnya tingkat pendidikan, Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki, Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan dan upah minimum yang rendah
2. Karakteristik pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah pengangguran terbuka. Pengangguran ini adalah pengangguran yang masih mengupayakan atau mencari pekerjaan.
3. Solusi atau strategi mengurai persoalan pengangguran di Kabupaten Kebumen adalah
 - a. Meningkatkan Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Kebumen
 - b. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman

- c. Memperluas lapangan pekerjaan
- d. Meningkatkan upah

B. Saran

Pendidikan kewirausahaan dimasukkan dalam kurikulum mulai dari pendidikan usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono Sukirno, 2008, Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Raja Grafindo, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Riska Franita, *Analisa Pengangguran di Indonesia*, Jurnal Nusantara, Volume 1 Desember 2016.
- Faisal R. Dongoran, dkk, *Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Medan*, Jurnal Edutech, Volume 2 No. 2 September 2016.
- Imsar, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*, jurnal Human Falah, Volume 5 No.1, Januari-Juni 2018.
- Muhammad Mada dan Khusnul Ashar, *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan (JIEP), Volume 15 No. 1 Maret 2015
- Vinny Alvionita Riva, *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi*

Riau, Jurnal Jom Fekon, Vol. 1,
Oktober 2014.

Nirmala Mansur, dkk, *Analisis Upah Terhadap Pengangguran di Kota Manado Tahun 2003-2012*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.14 No. 12, Mei 2014.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kabupaten Kebumen Dalam Angka, Kebumen Regency in Figures Tahun 2017*, BPS Kebumen, 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, *Kabupaten Kebumen Dalam Angka, Kebumen Regency in Figures Tahun 2018*, BPS Kebumen, 2018.

regional.kompas.com, diakses pada tanggal 12 Februari 2019

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3350901/ganjar-pranowo-tetapkan-umk-2017-untuk-35-daerah-di-jateng-ini-rinciannya>, diakses pada tanggal 7 Februari 2019

<https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>, diakses pada tanggal 18 Februari 2019.